

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan :

1. Dari distribusi 112 pasien wanita yang mengalami infertilitas di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2010 – Januari 2011, kasus terbanyak merupakan kasus infertilitas primer, dengan presentase 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% merupakan kasus infertilitas sekunder.
2. Berdasarkan pembagian kelompok usia dengan interval 5 tahun, kelompok usia yang paling sering datang dengan keluhan infertilitas adalah kelompok usia 25-29 tahun, dengan jumlah 44 kasus atau sebesar 39,3%.
3. Secara umum, faktor risiko organik yang paling sering menimbulkan infertilitas di Rumah Sakit Immanuel Bandung adalah faktor Tuba dan Peritoneum, yaitu sebanyak 51 kasus, atau 45,5%. Pada faktor ini, yang paling ditemukan secara klinis di Rumah Sakit Immanuel adalah terjadinya Patensi Tuba sebanyak 48 kasus atau sebanyak 77%.
4. Sedangkan apabila dijabarkan, faktor Vulva dan Vagina menyumbang 5 kasus atau 4,5 % dari keseluruhan kasus, dan yang paling banyak ditemukan pada faktor ini adalah Vaginitis yaitu sebanyak 3 kasus atau sebesar 60%.
5. Faktor Uterus dan serviks menyumbangkan 10 kasus (8,9%) dari keseluruhan faktor organik, dan yang paling banyak ditemukan pada faktor ini adalah Cervicitis sebanyak 5 kasus, atau sebesar 50%.
6. Faktor Ovarium merupakan faktor risiko terbanyak kedua, setelah faktor Tuba dan Peritoneum, yaitu sebanyak 37 kasus (33%), dan faktor risiko yang paling sering ditemukan pada kasus adalah kista ovarium, yaitu sebanyak 27 kasus, atau sebesar 73%.
7. Pada faktor risiko anorganik, hanya didapatkan dari pengukuran BMI. Pasien infertilitas yang datang ke Rumah Sakit Immanuel Bandung yang paling

banyak termasuk dalam kategori Normal Weight, yaitu sebanyak 63 kasus atau sebanyak 56%.

5.2. Saran

1. Untuk pengisian rekam medik, diharapkan para dokter melakukan anamnesis secara keseluruhan, dan diharapkan hasilnya dicatat pada rekam medik lebih lengkap dan jelas sesuai dengan ketentuan isi rekam medik. Tujuannya adalah agar dapat ditelusuri lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mungkin belum terungkap, sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan untuk kedepannya tentang masalah infertilitas.
2. Perlu dilakukan penyuluhan tentang infertilitas dan penjelasan tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan infertilitas, yang ditujukan tidak hanya kepada pasangan usia muda yang akan merencanakan menikah, tetapi dimulai dari usia reproduksi (kesehatan reproduksi remaja).
3. Diharapkan wanita menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pada wanita-wanita yang rentan terhadap infertilitas, disarankan untuk sering berkonsultasi dan melakukan deteksi dini dengan ahli kandungan.
4. Untuk wanita yang menunda/belum menikah diatas umur 25 tahun, diharapkan juga untuk berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi dengan ahli kandungan.